



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Film**

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Menurut Widjaja (2008) pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi (Hlm. 55). Pada saat ini film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup.

Menurut Priyatno (2009) film secara kolektif sering disebut sebagai sinema, sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak, gerakan yang muncul hanya karena keterbatasan kemampuan mata dan otak manusia menangkap sejumlah pergantian gambar dalam sepersekian detik (Hlm. 22). Jadi pengertian film adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar kita dapat melukis gerak dengan cahaya, kita harus menggunakan alat khusus yang biasa kita sebut dengan kamera.

Film sebagai karya seni sering diartikan hasil cipta karya seni yang memiliki kelengkapan dari beberapa unsur seni untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya spiritual. Menurut Lubis (2009) unsur seni yang terdapat dan menunjang sebuah karya film adalah: seni rupa, seni fotografi, seni arsitektur, seni tari, seni

puisi sastra, seni teater, seni music (Hlm. 76). Unsur seni dalam film kemudian ditambah dengan seni pantomin dan novel, semuanya merupakan pemahaman dari sebuah karya film yang terpadu dan biasa kita lihat sendiri setelah menonton film.

## **2.2. Film Dokumenter**

Film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan kenyataan, tetapi sutradara mengemasnya menjadi semenarik mungkin tanpa lepas dari ralitas. Menurut Roshental (2007) film harus dibuat dengan logika dan perasaan yang harus membawa emosi dan mendapatkan apresiasi, membentuk film dokumenter yang bagus tidaklah mudah dan terkadang dapat menemukan kendala. Dalam pembuatan film dokumenter terdapat 4 elemen yang antara lain pendekatan subjek, gaya pendekatan, bentuk penyampaian dan juga struktur cerita (Hlm. 59). Dari 4 elemen ini dapat berpengaruh besar untuk proses pembuatan film, karena kurangnya pendekatan terhadap subjek akan mempersulit pembangunan struktur cerita.

Menurut Lane (2012) istilah dokumenter digunakan untuk semua film non-fiksi, termasuk film mengenai perjalanan dan film pendidikan. Berdasarkan definisi ini, film-film pertama semua adalah film dokumenter karena Mereka merekam hal sehari-hari, misalnya kereta api masuk ke stasiun (Hlm. 83). pada dasarnya, film dokumenter merepresentasikan kenyataan, artinya film dokumenter menceritakan kembali kehidupan yang sebenarnya sesuai fakta.

Menurut Geiger (2011) film dokumenter juga merupakan rekaman kejadian yang diambil langsung saat kejadian nyata sedang berlangsung. Dalam film dokumenter, unsur hiburan memang tidak terlalu ditonjolkan tetapi sutradara ingin menonjolkan sosok keistimewaan maupun pesan ironi kehidupan (Hlm. 105). Kenyataan atau realita kehidupan sebagai poin penting dalam film dokumenter yaitu menyampaikan pesan khusus dari tema film dokumenter tersebut.

### 2.3. Peran DOP

*Director Of Photography* adalah seorang yang menciptakan imaji visual dari film yang akan di produksinya, ia adalah orang yang bertanggung jawab terhadap kualitas framing pada gambar dan sinematik (sinematik look) dari sebuah film. Menurut Wheeler (2012) seorang DOP juga melakukan supervisi personil kamera dan pendukungnya serta bekerja sangat dekat dengan sutradara karena dia seorang yang harus mengetahui visual dari yang dimaksud oleh sang sutradara (Hlm. 3). Maka dari itu peran DOP tak luput bantuan dari seorang sutradara dalam produksi filmnya.

Menurut Bowen (2012) *Director Of Photography* adalah Sebuah sinematografer atau direktur fotografi adalah kepala atas kru kamera dan cahaya yang bekerja pada sebuah produksi film, produksi televisi atau sepotong *live action* lainnya dan bertanggung jawab untuk membuat keputusan artistik dan teknis yang terkait dengan gambar (Hlm. 193). maka *Director Of Photography*

harus memikirkan konsep visual secara matang demi kelancaran proses pengambilan gambar.

Menurut Frost (2009) *Director Of Photography* atau biasa juga disebut sinematografer, adalah orang yang bertanggung jawab atas semua aspek visual dalam pembuatan sebuah film. Sinematografer juga bertugas untuk menyusun daftar perangkat kamera yang dibutuhkan seperti filter, lensa, jenis film, tata lampu dan tata kamera (Hlm. 257). Seorang sinematografer harus mendukung visi dari sutradara dan skenario, karena yang disampaikan ke pada penonton adalah semua informasi dalam bentuk visual yang sesuai dengan visi sutradara dan skenario.

#### **2.4. Vantage Point**

*Vantage Point* adalah keberagaman sudut pandang dalam waktu bersamaan, sudut pandang sendiri mempunyai peranan penting dalam pembuatan film. Menurut Donati (2007), perspektif atau sudut pandang tertentu kita dapat menghasilkan perspektif yang unik dan menciptakan kesan tertentu pada gambar yang disajikan. Sudut pandang dapat memberikan efek lain dari cerita film, karena berdasarkan sudut pandang film itu dapat mengalirkan cerita seutuhnya (hlm. 32). Maka dari itu perspektif harus bisa menceritakan kesan yang ingin disampaikan dalam produksi film dokumenter, agar penonton tidak terpaku dengan cerita yang sebenarnya bisa berbeda dari sudut pandang berbeda.

Sudut pandang sendiri memiliki pengertian sebagai cara penulis menempatkan dirinya di dalam cerita. Secara mudah, sudut pandang adalah teknik

yang dipilih penulis untuk menyampaikan ceritanya. Menurut Schmerheim (2015), titik poin pada kamera memberi perspektif atau sudut pandang berbeda antara alam dan budaya, karena penglihatan manusia tidak sama dengan hewan. Maka dari itu titik poin harus memberikan sudut pandang berbeda (hlm. 42). Sudut pandang sendiri memiliki pengertian sebagai cara subjek menempatkan dirinya di dalam cerita. Dengan demikian, sudut pandang pada hakikatnya merupakan teknik atau siasat yang sengaja dipilih penulis untuk menyampaikan gagasan dalam ceritanya, melalui kaca mata subjek dan penonton.

Menurut Leiberman (2016) *vantage point* adalah sebuah metode produksi video yang menggunakan beberapa kamera dalam sebuah tempat / *setting* yang secara bersamaan merekam sebuah adegan yang berlangsung simultan (Hlm. 213). Keuntungan menggunakan *vantage point* adalah hasil akhir gambar yang kaya dan bervariasi karena berasal dari beberapa kamera pada sudut pandang dan ukuran gambar yang berbeda, dapat memberikan kenyamanan saat menonton sebuah film dan tidak menimbulkan rasa monoton pada gambar yang disajikan.

## **2.5. Parallel Editing**

*Parallel editing* adalah teknik pemotongan dua atau lebih serangkaian gambar yang dilakukan secara simultan dalam suatu adegan. Menurut Pepperman (2008), Teknik pengeditan yang memungkinkan dua atau lebih rangkaian tindakan simultan terungkap dalam sebuah kejadian. Kegunaan dari teknik ini antara lain untuk menciptakan ketegangan, dapat menunjukkan banyak sudut pandang dari

kejadian sekitar dan dapat menciptakan ironi dramatis saat karakter tidak sadar akan kejadian yang tercipta dari sudut pandang utama (Hlm. 74).

Pramaggiore & Wallis (2008) berkata sebenarnya pengeditan paralel adalah teknik bolak-balik antara dua adegan atau lebih yang sering terjadi secara bersamaan dilokasi yang berbeda, namun jika adegannya berada dilokasi yang sama dan simultan, mereka berujung pada satu tempat, dimana pihak-pihak yang terkait akan saling berhadapan (Hlm. 174).

Menurut Dancyger (2014), pengeditan paralel adalah pemotongan dua atau lebih satu rekaan bertindak yang terjadi secara simultan pada lokasi atau waktu yang sama, teknik ini memotong dua atau lebih tindakan yang terjadi dalam waktu dan tempat kejadian yang sama. Teknik ini juga dapat melakukan pemotongan adegan yang terjadi secara bersamaan pada waktu yang sama, dengan perbedaan yang menciptakan adegan tunggal (Hlm. 88).

## **2.6. Match Cutting**

Mengenai teknis yang dipakai penulis adalah *Establishing Shot* penulis menggunakan teknik *editing Match Cutting* dalam proyek film dokumenter ini. Seperti yang dikatakan Robbe (2008), *Match Cut* adalah dimana satu *shot* berkesinambungan dengan *shot* lainnya, karena untuk memperlancar jalan cerita dalam beberapa menit menggunakan *match cut*. Sehingga alur cerita dapat berjalan baik, dengan transisi *shot* lain yang berkesinambungan dengan *shot* sebelumnya (Hlm.80).

Lobrutto (2012) berkata *Match cut* adalah jenis yang paling umum digunakan pada saat *editing*, selain mudah mencocokkan gambar teknik ini juga dapat menciptakan kontinuitas adegan. Maka teknik ini dapat membuat penonton mudah berpikir ketika adegan sedang berlangsung, dan biasanya teknik ini juga dipakai untuk film-film *action* (Hlm.24). Ketika saat menyambungkan satu *shot* dengan *shot* lainnya, seorang editor harus memiliki motivasi atau tujuan yang jelas. Sebuah cerita atau adegan dirangkai dari beberapa *shot*, *Match cut* merupakan sambungan atau *cut* digunakan untuk melanjutkan cerita.

Menurut Esomba (2012), *Match Cut* kebalikan dari *Jump Cut* dalam sebuah adegan film, *cutting* ini bertujuan agar penonton dapat berpikir secara logika. Oleh karena itu Potongan-potongan shot dalam adegan yang berbeda dapat disusun sedemikian rupa, bertujuan untuk kesinambungan cerita dari berbagai sudut pandang (Hlm.34). Sebaiknya *editing* tidak boleh membingungkan penonton, ini sebuah prinsip dasar yang harus dimiliki oleh seorang editor. Ketika *shot* disambungkan satu sama lain sehingga menjadi satu rangkaian, maka rangkaian *shot* tersebut harus dipahami oleh penonton.

U  
M  
M  
N